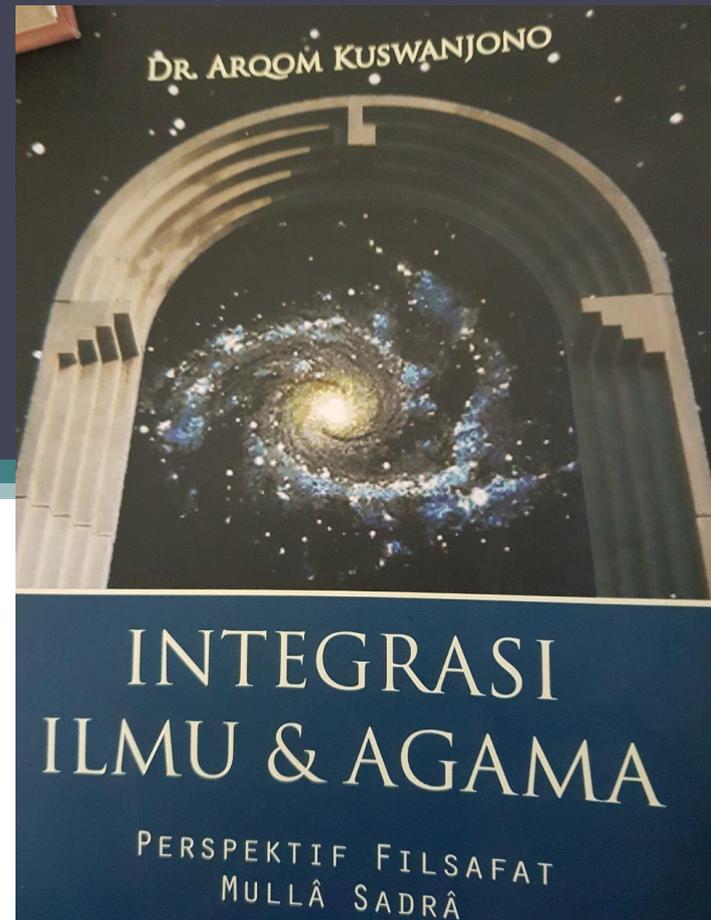


INTEGRASI ILMU DAN AGAMA DALAM ISLAM

Arqom Kuswanjono



Apakah ada problem antara ilmu dan agama?

Tipologi hubungan ilmu dan agama (Ian Barbour)

1. Konflik
2. Independensi
3. Dialog
4. Integrasi

Apakah ilmu bisa diintegrasikan ?

Bagaimana mengintegrasikan ilmu kehutanan dengan ilmu kedokteran, apalagi ilmu akan terus berkembang?”

- yang diintegrasikan bukan ilmunya tapi cara pandang orang akan ilmu (aspek filosofis: ontology, epistemology dan aksiologi)

epistemologi barat (modernisme)

Tiga tokoh utama

Rene Descartes (Bapak Rasionalisme)

cogito ergo sum (saya berpikir maka saya ada).

→ sumber pengetahuan adalah rasio

→ sumber pengetahuan utama berpusat pada
“aku” (manusia).

August Comte

Positivisme ilmu

- Ukuran kebenaran adalah rasional-empiris, observable, experimentalable, measurable, predictable
- Agama terpinggirkan karena tidak mampu memenuhi ukuran kebenaran *ala* positivisme

A.J. Ayer

- Teori verifikasi : hanya pernyataan yang dapat dibuktikan kebenarannya yang bermakna.
- Objektivitas ilmu
- Reduksi atas metafisika, etika dan estetika

Tanggapan atas modernisme

1. Epistemologi ilmu sangat *human centric*
2. Apakah mslh kompleks manusia dpt diselesaikan scr positivistik saja?
3. Apakah dpt dipisahkan masalah teoritis & praktis, value & fact, scientisme & hermeneutisme

Jurgen Habermas

- Scientisme dan positivisme sudah menjadi ideologi tertutup yg diterapkan dlm berbagai bidang.

Paul Feyerabend

- ilmu dekat sekali dengan mitos. Otoritas yang sangat kuat yang dimiliki oleh ilmu pada era modern ini bukan karena rasionalitas argumentasinya melainkan karena propaganda yang dilakukannya melalui teknologi, informasi, industri maupun institusi-institusi ilmiah, sehingga mendominasi kebenaran.
- Kata objektivitas dalam ilmu sama otoritatifnya dengan kata kebenaran iman dalam agama, keduanya memiliki hak yang sama dalam menafsirkan dunia (Hardiman, 2007: 46).

Thomas Kuhn

- Kalau hukum Newton yg dulunya dianggap universal dapat digoyahkan oleh teori Einstein, Lalu apa arti objektivitas?
- perkembangan ilmu tidak berlangsung linier, homogen dan rasional (dalam arti akumulatif dan progresif), namun melalui revolusi yang membongkar paradigma lama dan menggantikan dengan yang baru.
- Satu teori yang didasarkan atas satu paradigma tertentu tidak dapat dibandingkan dengan teori yang berdasar atas paradigma yang lain (Kuhn, 1989: 151).

- Kuhn selanjutnya mengajukan gugatan atas paradigma positivisme ilmu modern.
- Berbagai teori ilmu modern menurutnya telah gagal dalam mengungkap misteri yang berada di balik fenomena dan gejala ilmu.
- Ilmu modern telah menyisakan banyak persoalan dalam kehidupan sehingga meniscayakan perlunya perubahan paradigma dalam ilmu modern.

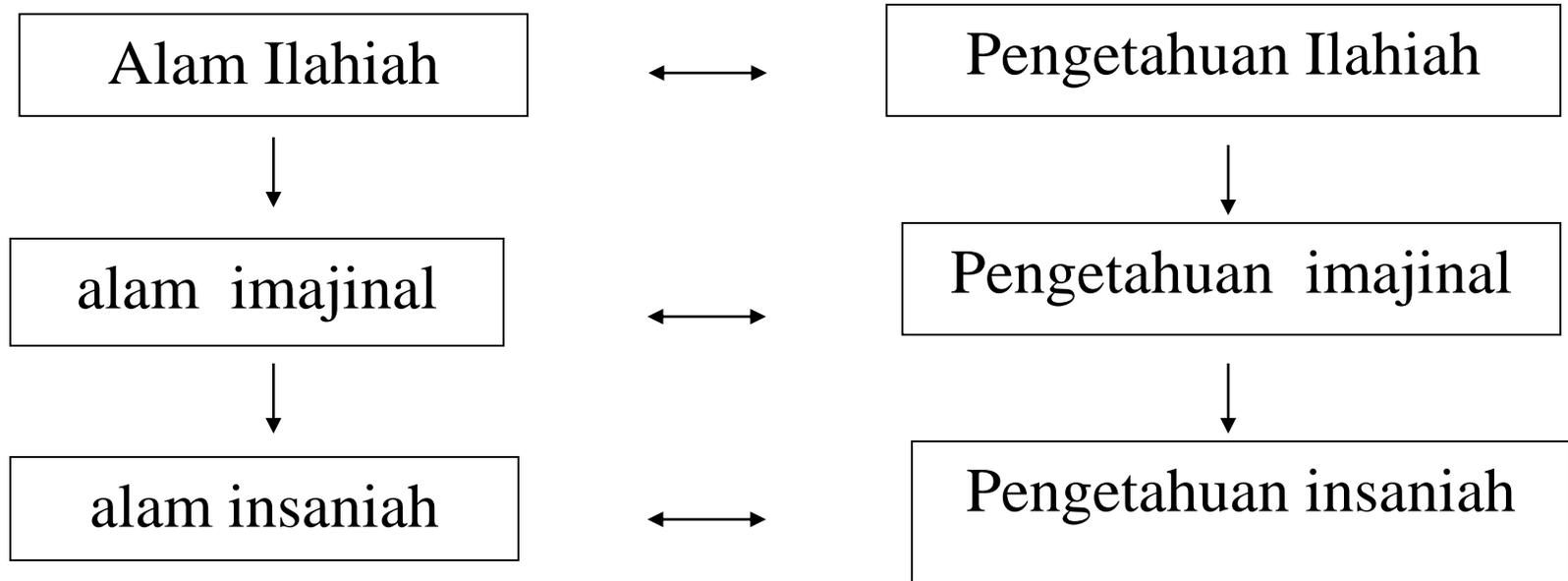
Epistemologi Islam

- Epistemologi ilmu dalam Islam didasarkan atas ontologi ilmu yang bukan *human centric* tetapi *God centric* (tauhid)
- Integrasi ilmu di dasarkan atas konsep Tuhan sebagai *Al 'Alim* (maha mengetahui)

Dua macam pengetahuan

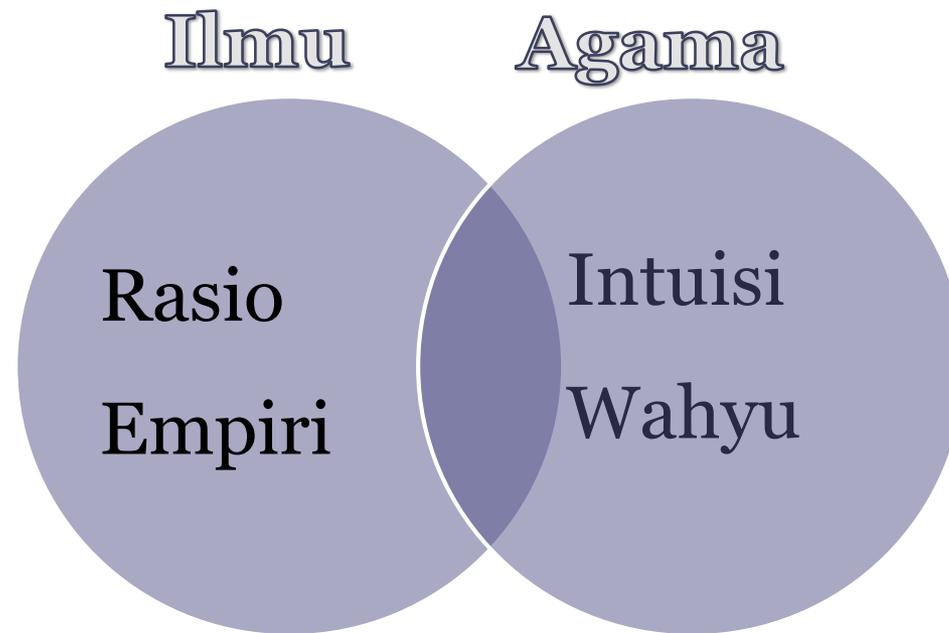
1. Ilmu *hushûlî* : pengetahuan capaian (*acquired knowledge*)
2. Ilmu *hudhûrî* : pengetahuan presensial (*knowledge by presence*)
 - Ilmu huduri dpt dilakukan melalui pendekatan kepada Allah
 - Tidak ada ruang bagi sekularisme ilmu

Struktur ontologis ilmu dan agama 29/03/2018



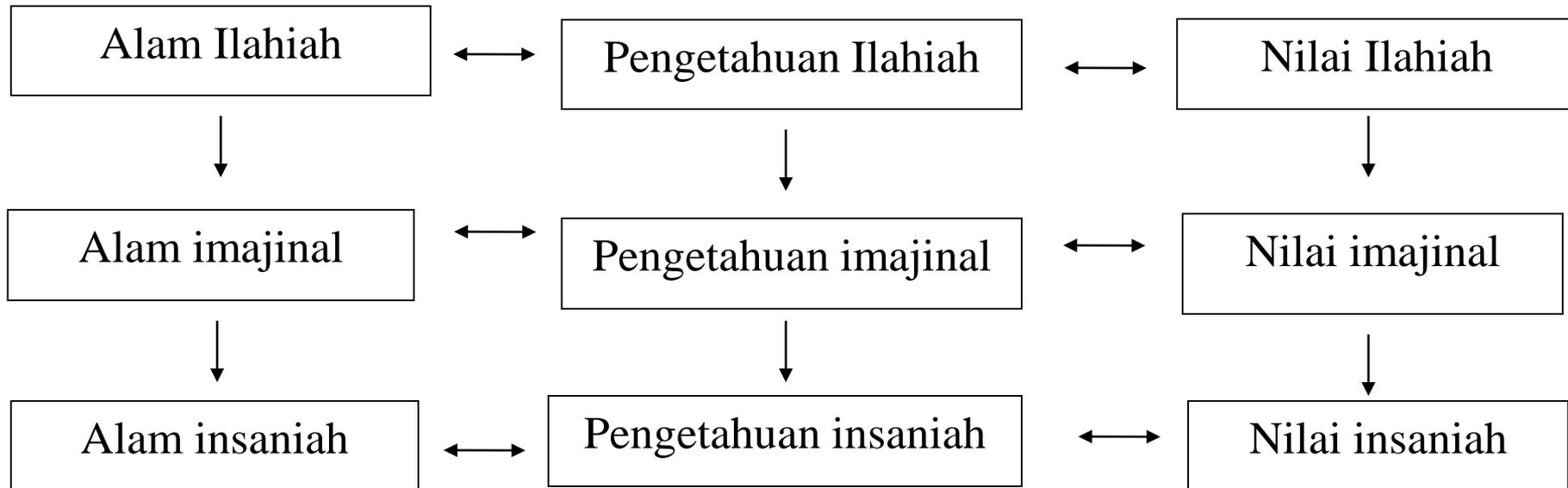
1. Kebenaran ilmu dan agama tergantung struktur ontologisnya
2. Al 'Alim adl pusat dan sumber ilmu, tdk ada ilmu di luar ilmu Allah
3. Semakin tinggi kedekatan kepada Allah semakin tinggi penguasaan ilmunya, karena dengan dengan sumber ilmu

Struktur epistemologis ilmu dan agama

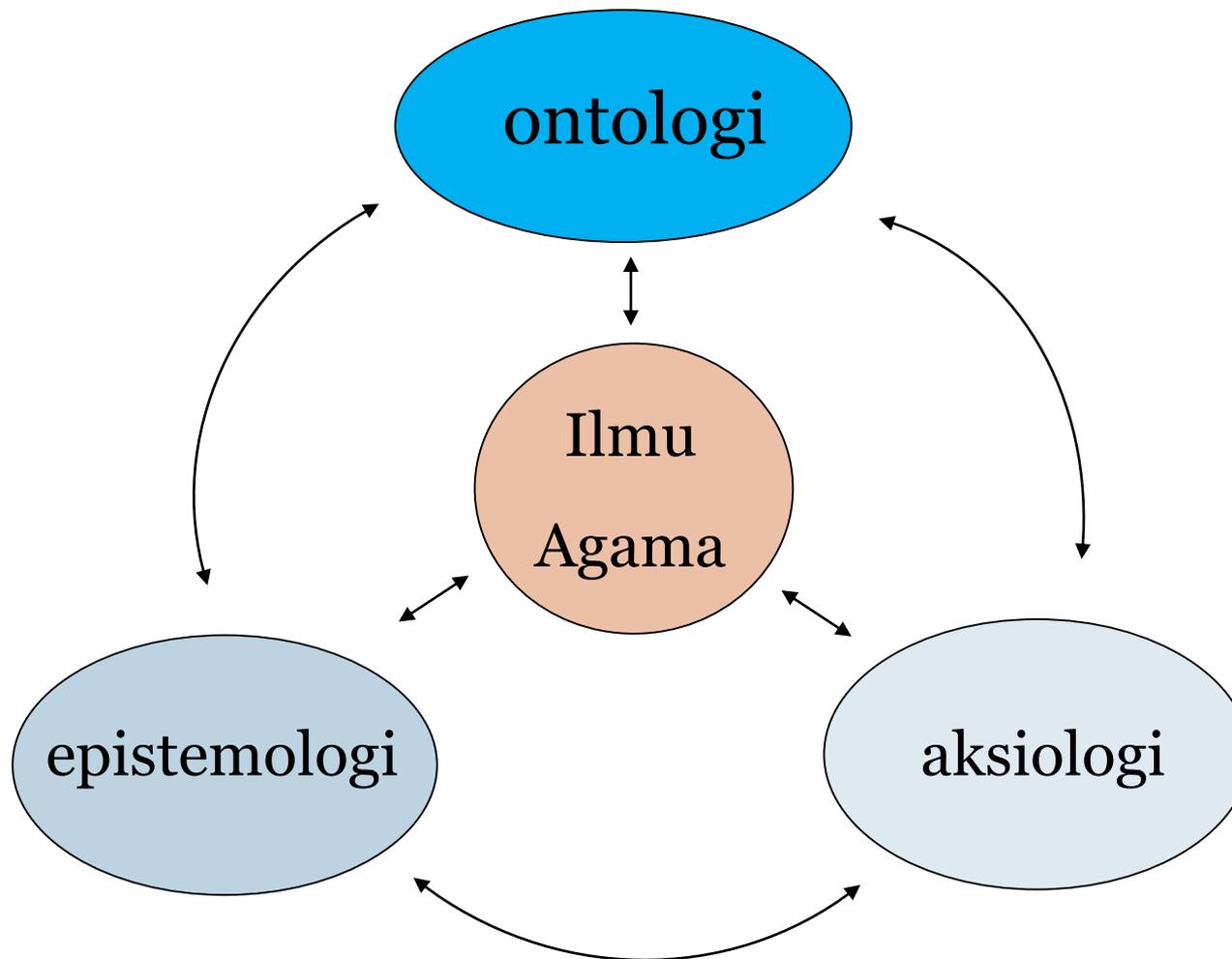


1. Integrasi ilmu dan agama tidak berada pada titik temu ilmu dan agama tsb
2. Integrasi terletak pada seluruh bagan, artinya ilmu yang lebih dominan menggunakan rasio dan empiri, menyisakan ruang bagi intuisi dan wahyu. Demikian pula agama yang lebih dominan menggunakan intuisi dan wahyu, menyisakan ruang bagi rasio dan empiri
3. Hal ini agar tidak terjadi rasio-empirisasi agama dan teologisasi ilmu

Struktur ontologis, epistemologis dan aksiologis Ilmu dan agama 29/03/2018



1. Kebenaran dan kebaikan ilmu dan agama secara mutlak ada pada Allah
2. Ilmuwan harus selalu berupaya melakukan 'gerak eksistensial' mendekatkan diri kepada Allah agar menemukan kebenaran dan kebaikan ilmu yang sesungguhnya dan sebaiknya





Strategi pengembangan ilmu

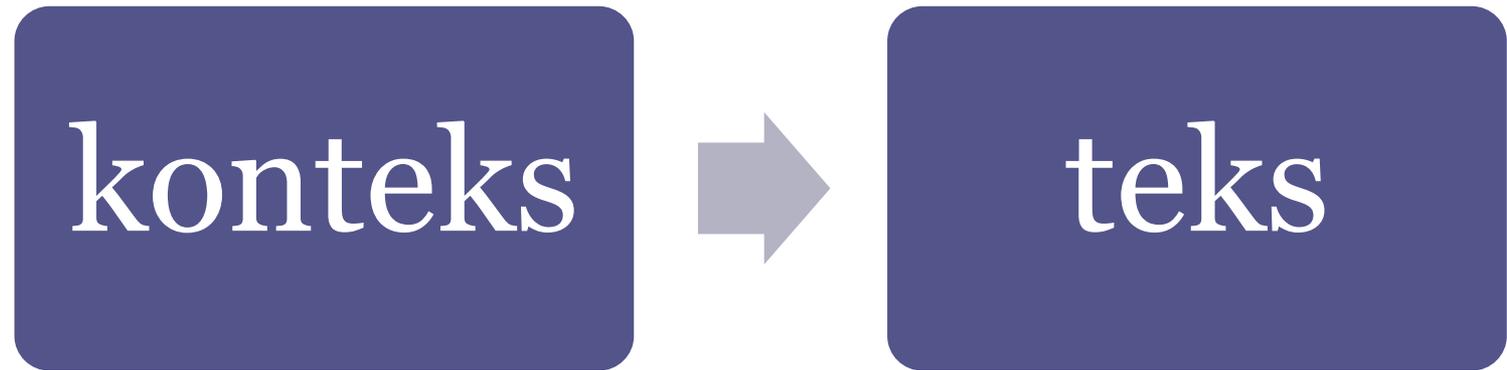
Islamisasi ilmu (Naquib Al-Attas)

- dewesternisasi ilmu yang telah menyusup dalam sistem pendidikan
- Pembersihan ilmu dari noda sekularisme, dengan meletakkan kembali otoritas wahyu dan intuisi.
- Pengenalan kembali tentang *adab*
- Dilakukan islamisasi bahasa, karena akan mendorong islamisasi pemikiran (Al-Attas, 1981: 148).

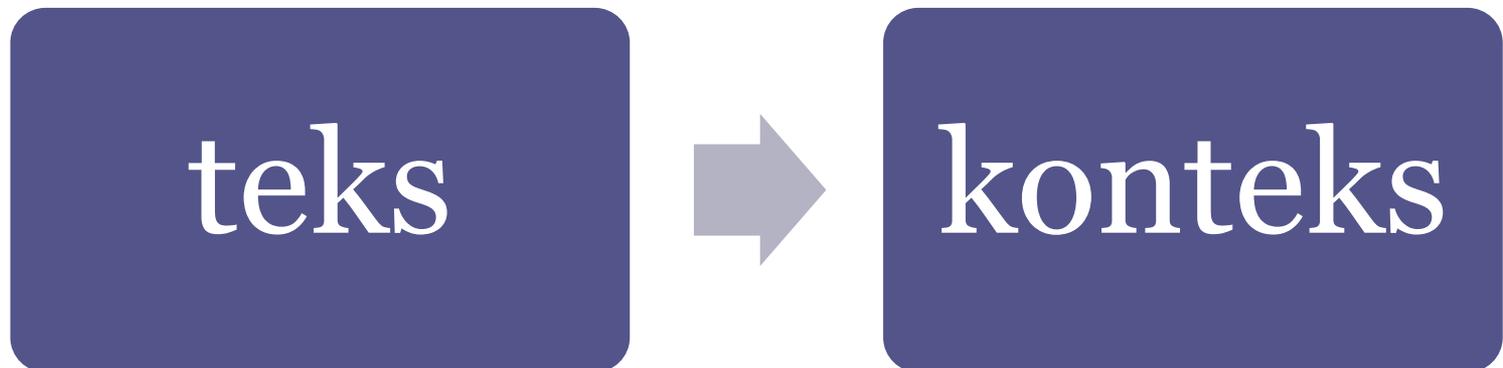
Pengilmuan Islam: Kuntowijoyo

1. *integralisasi* , yaitu pengintegrasian kekayaan keilmuan manusia dengan wahyu (petunjuk Allah dalam Al-Quran beserta pelaksanaannya dalam sunnah Nabi).
2. *objektivikasi* , yaitu pengkajian ilmiah atas ajaran Islam agar menjadi rahmat bagi seluruh alam (*rahmatan lil 'âlamîn*) (Kuntowijoyo, 2007: 49).

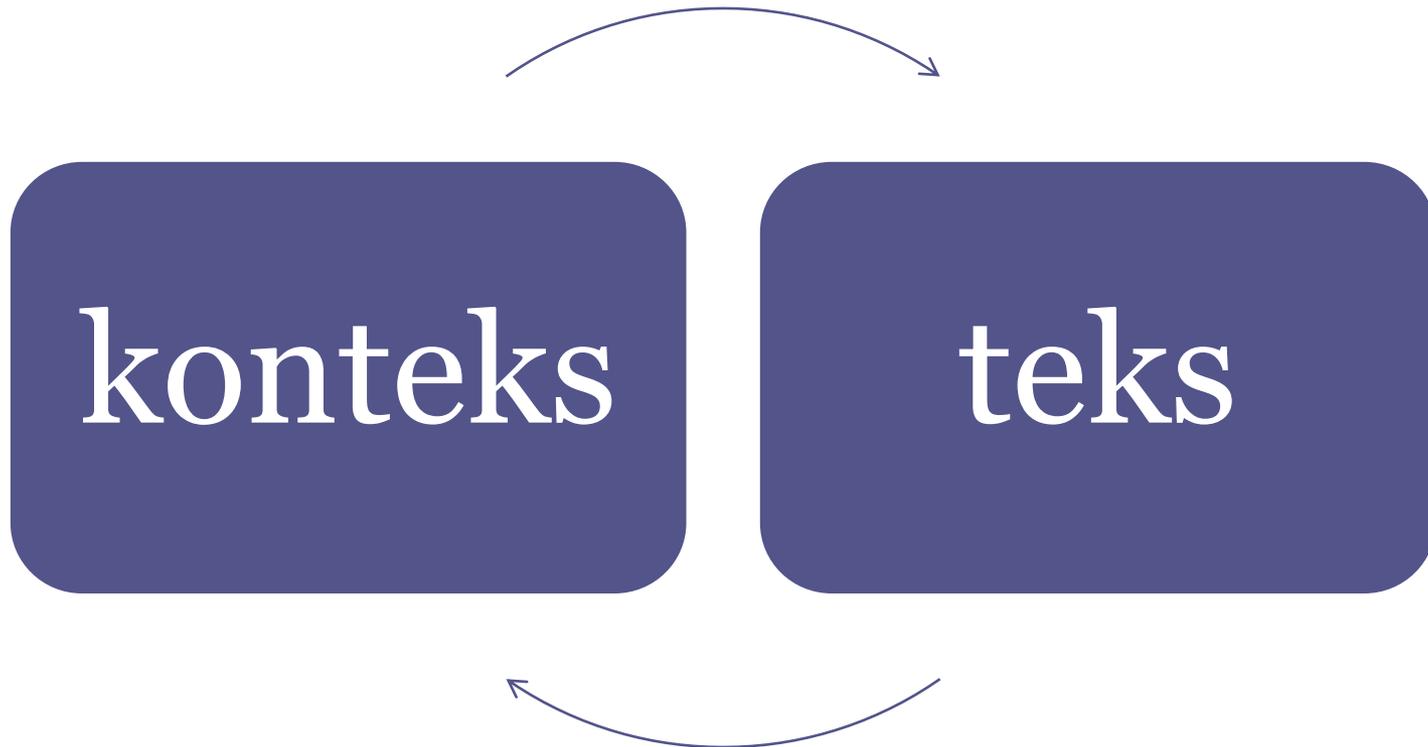
Islamisasi ilmu



Pengilmuan Islam



Sintesis antara Islamisasi Ilmu dan Pengilmuan Islam



penjelasan

Dasar pemikiran

- Tidak ada ilmu yang sekuler, semua ilmu dari Allah, yang ada ilmuwan yang sekuler
- Ilmu bersifat netral dan objektif, kebenarannya ada dalam halnya, melalui *acquired knowledge* (pengetahuan capaian) siapapun dapat mendapatkannya
- Belajar dari sejarah, peradaban Islam maju karena menerjemahkan karya-karya Yunani, menjadi mundur karena pandangan bwh mempelajari karya orang kafir itu haram
- Rasulullah mengajarkan menuntutlah ilmu sampai ke negeri Cina (penj. bukan negara islam)

Langkah praktis

- malakukan sinergi antara penguasaan ilmu Barat melalui penerjemahan dan alih teknologi; dan pengkajian ilmiah atas ajaran-ajaran Islam
- penanaman dasar ontologi ilmu yang berpusat pada Tuhan, epistemologi ilmu yang tidak meninggalkan wahyu dan aksiologi ilmu yang memberi rahmat bagi alam semesta.